

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.²

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (*resultant*) yang tidak dapat

¹ Undang-undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: 2005), hal. 3.

² Redja Mudyaharja, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 3.

³ Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 307.

diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan. Karena sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan, bila salah bentuk, maka kita akan sulit memperbaikinya.

Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang menjiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya.

Ruang lingkup kependidikan Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia, oleh karenanya pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah Islamiah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.⁴

Dewasa ini telah terjadinya dekadensi akhlak siswa, tata kesopanan peserta didik yang kurang dan perilakunya tidak sesuai dan bertentangan dengan nilai-nilai moral yang berlaku di sekolah. Seperti melecehkan gurunya, berkata buruk, mencela, mengejek dan melawan guru, melanggar

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 9.

disiplin sekolah, merokok, berambut gondrong, membolos, berkelahi, pacaran, narkoba yang terus mengalami peningkatan yang tajam terutama dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu perlunya peran aktif dari berbagai kalangan terkait, untuk bersama-sama mengentaskan problematika akhlak siswa, tentu dalam hal ini guru dituntut lebih berperan ekstra dalam proses pembentukan akhlak siswa agar mereka tidak terperangkap dalam jurang bencana yang teramat dalam. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.⁵

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶ Pembinaan terhadap peserta didik merupakan salah satu bagian yang senantiasa harus mendapat perhatian dari semua pihak. Oleh karena itu dalam pola pembinaan tersebut perlu dikemas dalam berbagai kegiatan atau aktivitas yang dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan bakat dan minat, kreatifitas serta keterampilan peserta didik, menumbuhkan daya tangkap pada diri peserta didik terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sendiri. Dalam mencapai tujuan agar dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka seorang pendidik harus benar-benar bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya serta selalu berusaha, bersabar, tawakkal kepada Allah SWT dalam setiap urusan yang dihadapi.

⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 157.

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 3.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi.⁷

Adanya berbagai siswa yang beragam, tentunya terdapat siswa yang memiliki akhlak yang terpuji dengan memiliki tatakrama dan sopan santun yang baik, disiplin dalam melakukan beribadah, sikap yang peduli pada seksama. Dalam hal demikian juga tak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa siswa yang berakhlak kurang baik, seperti halnya rambut agak gondrong bagi laki-laki, pakaian yang kurang rapi dan bertutur kata yang kurang baik. Peran guru sebagai pendidik inilah sangat diperlukan, untuk meluruskan bagaimana ketika terjadi semacam itu bisa ditanggulangi dengan baik. Hal ini menarik perhatian saya untuk meneliti di madrasah ini. Selain itu, saya belum menemukan judul penelitian yang akan dikaji.

⁷ Hamzah B. Uno dan Nurudin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, hal. 152.

Penelitian ini dilakukan sebab adanya daya tarik tersendiri dimana peneliti menemukan keunikan, yakni dari segi pelaksanaan ibadah seperti halnya membaca Yaasiin dan tahlil yang dilanjutkan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap harinya. Bahkan yang menjadi imam adalah dari siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa ada unsur kemandirian, kepedulian, dan tanggungjawab sebagai seorang siswa yang nantinya dapat dilihat ketika mereka menjadi alumni dari madrasah.

Peneliti ingin menggali bagaimana cara ketika akhlakul karimah tersebut dapat terbentuk dengan baik. Karenanya yang bersifat positif, peneliti juga semakin bersemangat dalam kajian akhlakul karimah. Akhlak yang terpuji pasti akan bermanfaat pada diri sendiri juga orang lain, misalkan saja akhlak terpuji akan disenangi oleh orang lain sehingga ukhuwah islamiyah terutama *hablum minan nass* terjalin dengan baik.

Penelitian ini mencakup strategi pendidik dalam membentuk akhlak yang jujur, akhlak yang peduli, dan akhlak yang bertanggung jawab. Ketiga pokok kajian tersebut akan dirinci dan terbungkus dalam satu wadah yang nantinya akan menjadikan para siswa yang berakhlak baik sehingga menjadi tokoh yang bermanfaat bagi masyarakat. Pembentukan akhlakul karimah sangat penting manakala menjadi salah satu pendidikan penting bagi seseorang, dimana harus diberikan sedini mungkin agar nantinya seorang anak menjadi terbiasa untuk berakhlak baik.

Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada strategi peningkatan akhlakul karimah di MTs Sunan Ampel. Peneliti mengambil judul “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Mts Sunan Ampel Ringinrejo Kediri*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah tanggung jawab peserta didik di MTs Sunan Ampel Ringinrejo Kediri?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peduli peserta didik di MTs Sunan Ampel Ringinrejo Kediri?
3. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah jujur peserta didik di MTs Sunan Ampel Ringinrejo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah tanggung jawab peserta didik di MTs Sunan Ampel Ringinrejo Kediri.
2. Mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peduli peserta didik di MTs Sunan Ampel Ringinrejo Kediri.

3. Mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah jujur peserta didik di MTs Sunan Ampel Ringinrejo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah MTs Sunan Ampel Ringinrejo Kediri

Sebagai pandangan dan pengembang keberhasilan pendidikan di MTs Sunan Ampel Ringinrejo Kediri, baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik.

- b. Bagi Guru MTs Sunan Ampel Ringinrejo Kediri

Sebagai reverensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran ke depannya. Dalam artian melalui penelitian ini, dapat dilihat dan sebagai acuan guna ke arah yang progresif.

c. Peneliti yang akan datang.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Sunan Ampel Ringinrejo Kediri.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

b. Guru

Dari segi bahasa, pengertian guru adalah orang yang memberi pendidikan, pengajaran. Jika dari segi bahasa guru dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa guru adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju

⁸ Djamar dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,... hal.5.

kesempurnaan menanamkan perilaku Religius Peserta didik.⁹ Guru sebagai orang yang mengajari, mendidik, melatih peserta didik di sekolah.

Pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran harus direncanakan secara matang dan dilaksanakan secara sungguh sungguh. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal penyelenggaraan pengajaran, sebagai pengarah, dan pembimbing dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan melalui aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰

c. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini akidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

d. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah segala budi pekerti yang baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat martabat peserta didik.

⁹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 68.

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 114.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Mts Sunan Ampel Ringinrejo Kediri” adalah segala cara yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah jujur, peduli dan tanggung jawab peserta didik.

Meningkatkan akhlakul karimah terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagi peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya.

Akhlakul karimah merupakan suatu sikap yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pemahaman secara sistematis, maka dalam pemahaman ini diambil langkah-langkah sebagai berikut :

Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

Bagian Utama terdiri dari enam bab, yaitu :

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Sunan Ampel Ringinrejo Kediri.

Bab III, Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas proses penelitian yang berkaitan dengan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Sunan Ampel Ringinrejo Kediri.

Bab IV, Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisi data.

Bab V, Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.

Bab VI, Penutup. Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam menumbuhkan dan membiasakan sikap Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Sunan Ampel Ringinrejo Kediri.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan.